



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN SALAT ANAK DI KELURAHAN NAPA
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROHIMA ANGGI HANDAYANI
NIM: 14 201 00060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN SALAT ANAK DI KELURAHAN NAPA
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROHIMA ANGGI HANDAYANI
NIM: 14 201 00060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN SALAT ANAK DI KELURAHAN NAPA
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROHIMA ANGGI HANDAYANI
NIM: 14 201 00060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Rohima Anggi Handayani**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Rohima Anggi Handayani** yang berjudul: "**Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROHIMA ANGGI HANDAYANI

NIM : 14 201 00060

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Judul Skripsi : **Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 November 2018

Saya yang menyatakan,



ROHIMA ANGGI HANDAYANI
NIM. 14 201 00060

BALAIAN PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
TUGAS
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROHIMA ANGGI HANDAYANI
NIM : 14 201 00060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
JudulSkripsi : **Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwas kripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 01 November 2018
Pembuat Pernyataan,



ROHIMA ANGGI HANDAYANI
NIM. 14 201 00060

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROHIMA ANGGI HANDAYANI
NIM : 1420100060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal, 01 November 2018
Yang menyatakan



ROHIMA ANGGI HANDAYANI
NIM. 1420100060

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

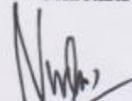
NAMA : ROHIMA ANGGI HANDAYANI
NIM : 14 201 00060
JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN SALAT ANAK DI KELURAHAN NAPA
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN.

Ketua



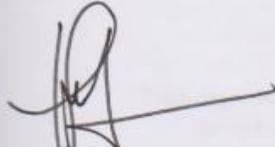
Dr. Hamdan Hasbuan, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

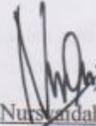


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

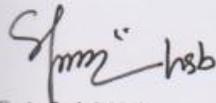
Anggota



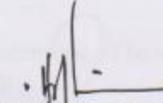
Dr. Hamdan Hasbuan, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



2. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



3. Dr. Hj. Asriati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



4. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Padangsidempuan
Waktu : 01 Nopember 2018
Waktu : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Bentuk Nilai : 79 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,53
Prestasi : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN SHALAT ANAK DI KELURAHAN NAPA
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN.

Ditulis Oleh : ROHIMA ANGGI HANDAYANI

SEM : 14 201 00060

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidempuan, 02 November 2018

Dekan



Dr. Lely Nilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul **“Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini disusun untuk memenuhi tugas dan persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan segenap pikiran agar tujuan penelitian ini dapat tercapai. namun, sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Hamidah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan beserta seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta: Ayahanda Sudirman Siregar (Alm.) dan Ibunda Nursaimah Situmorang (Almh.) sebagai orangtua yang telah melahirkan peneliti. Kepada Ibunda Nurlena Situmorang dan Ibunda Hairani Situmorang yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang serta memenuhi segala keperluan peneliti sampai saat ini, jasa-jasa beliau tidak dapat dibalas dalam bentuk apapun. Kemudian kepada kakak Efi Diana Nasution yang menjadi teladan sekaligus motivator bagi peneliti selama menempuh pendidikan. Kepada abanganda Dedi Irawan Nasution, Wira Dinata Nasution, Asrul Ardi Nasution, Togar Siregar dan Mantaris Situmorang yang selalu memberikan dukungan moril dan materil bagi peneliti selama menempuh pendidikan.

8. Teman-teman PAI-2 serta rekan sejawat seperjuangan yang telah membantu peneliti selama masa perkuliahan, terkhusus kepada saudari Siti Robiah Siregar yang selalu membantu dan memberi dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
9. Kepada masyarakat Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang berguna bagi peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt. peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 05 Oktober 2018

ROHIMA ANGGI HANDAYANI
NIM. 14 201 00060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam Skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-------------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | H (dengan titik hak di bawah) |
| خ | KHa | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ء | 'ain | ' | Koma Terbalik |
| ج | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkat atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| َ | Faṭah | A | A |
| ِ | Kasrah | I | I |
| ُ | Ḍammah | U | U |

Contoh:

كَتَبَ → kataba

يَذْهَبُ → yadzhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|----------|---------------|----------------|---------|
| ي -- َ-- | Faṭah dan ya | Ai | A dan I |
| و -- َ-- | Faṭah dan wau | Au | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ → kaifa

هَوْلٌ → haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|---------------|------------------------|-----------------|------------------------|
| اَ / اِ / اِي | Faṭah dan alif atau ya | ā | a dengan garis di atas |
| اِي | Kasrah dan ya | ī | i dengan garis di atas |
| اُو | Ḍammah dan wau | ū | U dengan garis di atas |

Contoh:

قِيلَ → qīla

يَمُوتُ → yamūtu

مَاتَ → māta

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu ta marbūtah yang hidup atau mendapat harakat faṭah, kasrah, dan Ḍammah, transliterasinya adalah “t”, dan ta marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”. Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan “h”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → raudah al-jannah

الْحِكْمَةُ → al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا → rabbanā

الْحَجُّ → al-hajj

الْقُ → al-haqq

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيّ → 'Alī

عَرَبِيّ → 'Arabī

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال. Namun, dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata.

Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nama : Rohima Anggi Handayani
NIM : 14 201 00060
Judul :Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan masih kurang baik. Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah membuat para orangtua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan pengamalan salat anak-anaknya hal ini dilihat dari pengamalan salat anak sehari-hari, banyak anak-anak yang lalai ketika salat dan ada yang meninggalkan salat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan apa upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan untuk mengetahui upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data, deskripsi data dan kesimpulan.

Hasil penelitian diketahui bahwa pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan masih kurang baik, hal ini dilihat dari masih banyak anak-anak yang lalai ketika salat seperti terburu-buru, malas, berlarian di mesjid ketika salat, ribut dan mengganggu sesama temannya, bahkan ada tidak melaksanakan salat. Hal ini dikarenakan adanya rasa malas dalam diri anak, asik bermain dan kurangnya pengawasan, motivasi dan komunikasi yang harmonis antara anak dan orangtua sehingga pengamalan salat anak tidak begitu diperhatikan. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan pengamalan salat anak dalam keluarga yaitu dari delapan keluarga yang menjadi informan penelitian ada dua keluarga yang berupaya dengan memberikan keteladanan, dua keluarga berupaya dengan membiasakan anak untuk melaksanakan salat, dua keluarga berupaya dengan memberikan hukuman dan ganjaran kepada anak dan dua keluarga berupaya dengan menasehati anak untuk salat.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN MEYUSUN SKRIPSI SENDIRI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | v |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK | vi |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH..... | vii |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| G. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 10 |
| 1. Peran Orangtua dalam Keluarga | |
| a. Pengertian Orangtua..... | 10 |

| | |
|--|----|
| b. Peran Orangtua dalam Keluarga | 11 |
| c. Tanggungjawab Orangtua terhadap Anak | 13 |
| 2. Pengamalan Salat Anak | |
| a. Pengertian Pengamalan Salat..... | 15 |
| b. Dasar Hukum Pengamalan Salat..... | 16 |
| c. Syarat Sah Salat | 21 |
| d. Rukun Salat..... | 21 |
| e. Hal-hal yang Membatalkan Salat..... | 22 |
| 3. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Salat Anak | 22 |
| B. Penelitian Terdahulu | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 31 |
| B. Jenis Penelitian..... | 31 |
| C. Sumber Data | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 34 |
| F. Teknik Menjamin Keabsahan Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum | |
| 1. Letak Geografis Kelurahan Napa | 38 |
| 2. Penduduk dilihat dari Jumlah Sumber Daya Manusia..... | 38 |
| 3. Penduduk dilihat dari Tingkat Pendidikan..... | 39 |
| 4. Penduduk dilihat dari Jenis Pekerjaan | 40 |
| 5. Kondisi Sosial Budaya dan Kehidupan Keagamaan Masyarakat | 41 |
| B. Temuan Khusus | |
| 1. Pengamalan Salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan | 43 |
| 2. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan | |

| | |
|--|----|
| Kabupaten Tapanuli Selatan..... | 48 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 61 |
| D. Keterbatasan Hasil Penelitian | 63 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran-saran | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Data Penduduk Kelurahan Napa berdasarkan Sumber Daya Manusia ... | 39 |
| Tabel 4.2 Data Penduduk Kelurahan Napa berdasarkan Tingkat Pendidikan | 40 |
| Tabel 4.3 Data Penduduk Kelurahan Napa berdasarkan Pekerjaan | 41 |
| Tabel 4.4 Sarana/Prasarana Pendidikan dan Peribadatan | 43 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal bagi pembentukan karakter anak, dimana dalam lingkungan keluargalah berbagai macam nilai dan norma yang akan menjadi acuan/pegangan hidup bagi anak pertama kali diperkenalkan. Nilai dan norma tersebut merupakan dasar yang akan menghantarkan anak dalam menjalani kehidupan yang lebih baik di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Peran orangtua dalam lingkungan keluarga terkhusus bagi anak sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan anak. Tentunya orang tua harus lebih dapat memahami bagaimana cara yang baik dalam membimbing anak yang sesuai dengan perkembangan usia, karakter dan kematangan berfikirnya sehingga arahan dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak dapat diterima dan diamalkan oleh anak sebaik mungkin.

Menanamkan ketauhidan kepada anak sejak kecil merupakan program yang amat penting dan harus menjadi program utama setiap orangtua yang mengidamkan kehidupan Islami.¹ Dengan adanya kualitas ketauhidan inilah anak akan peka terhadap kehidupan. Ia akan mudah mempelajari syariat lainnya. Ketika

¹ Muhammad Zairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 120.

ia belajar tentang hukum syariat, ia paham bahwa itu menjadi bagian dari caranya untuk memahami dan memakrifati Allah Swt. Ini bagian terpenting dari penanaman nilai-nilai ketauhidan bagi anak. Penanaman nilai ketauhidan kepada anak tidak akan sempurna apabila hanya sekedar teori semata. Untuk itu perlu adanya praktik ibadah kepada Allah berupa shalat.

Dalam konteks keislaman, shalat merupakan tiang agama. Ini berarti shalat merupakan amaliah yang tidak boleh dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin. Kualitas Islam dan iman seseorang tidak akan pernah sempurna apabila tidak menjalankan shalat. Pendidikan shalat dalam keluarga merupakan awal pendidikan ibadah shalat anak. Jika kualitas Islam dan iman tidak sempurna, bagaimana mungkin anak akan mampu menjalani kehidupannya dengan baik? Untuk itu orangtua harus paham dan sadar bahwasanya praktik ibadah, khususnya shalat menjadi sangat penting dan merupakan langkah utama untuk menciptakan keluarga dengan penuh nuansa Islami. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

² Tim Darus Sunnah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2011), hlm. 401.

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang yang senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas shalatnya akan tercegah dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini tidak lain karena salat menjadi wasilah yang berfungsi mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan menjauhkannya dari setiap perbuatan buruk. Demikian pula dengan anak, jika orangtua bersedia mengajarkan anak mereka tata cara salat yang baik dan benar serta menanamkan nilai-nilai spiritual shalat kedalam diri anak, hal ini akan bermanfaat untuk membangun kualitas spiritual serta sosial anak sehingga kepekaannya terhadap kebenaran akan semakin kuat begitu pula dengan kualitas shalatnya akan semakin baik.

Dalam lingkungan keluarga tentu ayah dan ibunyalah yang bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan salat pada anak. Kata kunci kesuksesan orangtua dalam mendidik anak agar bersedia melaksanakan salat adalah sabar, telaten dan berdoa. Orangtua harus bisa sabar dalam mendidik anak, telaten dalam mengajari setiap gerakan salat, dan senantiasa berdoa untuk kesuksesan spiritual anak, khususnya dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Selain itu, shalat anak dapat tumbuh dan dibina melalui latihan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Masyarakat Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki kesibukan dalam mencari nafkah, mulai dari petani, supir, pedagang, wiraswasta, buruh, PNS dan sebagainya. Kesibukan orangtua

yang beragam ini membuat para orangtua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan dan mengontrol pengamalan salat anak-anaknya. Sebagian besar waktu para orangtua digunakan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga pendidikan religius yang menjadi salah satu tanggungjawab orangtua kepada anak dalam keluarga masih kurang maksimal, ini dilihat dari pengamalan salat anak-anak disana.

Dalam hal pengamalan salat anak, peneliti melihat bahwa salat anak-anak di Kelurahan Napa masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa ada masih banyak anak-anak yang asik bermain saat masuk waktu shalat, mengulur-ulur waktu salat, salatnya terburu-buru, bahkan ada yang meninggalkan salat. Ada juga anak yang menonton TV sehingga lupa untuk salat, serta anak yang asik main game di warnet padahal azan sudah berkumandang. Ketika salat dimesjid juga ada beberapa anak yang ribut dan main-main padahal orang lain sedang salat.³

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

³ Observasi, Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, Pada Tanggal 21 April 2018.

B. Fokus Masalah

Bersadarkan latar belakang masalah diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar, akal (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar).⁴ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau kegiatan yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung.⁵ Jadi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun serta taat dalam melaksanakan ibadah salat namun anaknya masih lalai, malas dan masih meninggalkan salat, yang bertempat tinggal di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 578.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 706.

3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat.⁶
Meningkatkan pengamalan shalat yang dimaksud disini adalah mempertinggi atau meningkatkan pengamalan shalat anak.
4. Pengamalan shalat. Pengamalan adalah proses atau cara mengamalkan, melaksanakan, penerapan; proses perbuatan menunaikan kewajiban atau tugas.⁷
Pengamalan shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan shalat yang memenuhi rukun, syarat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Adapun shalat yang dimaksud yaitu shalat fardhu.
5. Anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 6-12 tahun⁸ yang sudah mendapat pembinaan dan pengetahuan tentang shalat serta memiliki orangtua yang taat dalam melaksanakan ibadah shalat namun ia masih lalai, malas dan masih meninggalkan shalat, yang bertempat tinggal di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
6. Kelurahan Napa adalah salah satu nama wilayah yang berada di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli selatan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Lingkungan Simpang Parbalan Kelurahan Napa.

⁶ *Ibid.*, hlm. 634.

⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 41.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengamalan shalat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengamalan shalat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan penelitian

1. Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak.

2. Akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti masalah yang sama.
3. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak dalam keluarga muslim di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tentang tinjauan pustaka yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang mencakup upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Orangtua dalam Keluarga

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹ Jadi, orang tua adalah orang yang lebih tua atau dituakan dan orang yang telah melahirkan kita.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidik utama karena mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.²

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam berbagai aspek kehidupannya.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 706.

² Ahamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 159.

b. Peran Orangtua dalam Keluarga

M. Alisyuf Syafriadi, dalam bukunya menyatakan bahwa orangtua memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Ayah/ibu berperan sebagai pelindung pribadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tertentu.
- 2) Ayah/ibu merupakan unit sosial yang secara ekonomis memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.
- 3) Ayah/ibu menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- 4) Ayah/ibu merupakan tempat mengalami sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.³

Dengan demikian peran orang tua adalah hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga, orangtua menjadi pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang paling besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.

Peran orangtua dalam membimbing dan mendidik anak tidak sebatas hanya sebagai orangtua saja. Sese kali orangtua harus berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran. Disisi lain orangtua berperan sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat dengan anak sebagai tempat untuk mencurahkan isi hatinya.

³ M. Alisyuf Syafriadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm. 15.

Sebagai seorang guru, orangtua dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Seorang guru harus melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan telaten atas apa yang dilihat, dirasa dan didengar oleh anak. Disamping itu orangtua juga perlu menjadi suriteladan yang baik, sebab anak mudah mentransfer ucapan dan tindakan orangtua bahkan perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap anak.

Sebagai polisi dalam keluarga, orangtua harus menegakkan keadilan dan kebenaran. Siapapun yang bersalah harus dihukum, tanpa pandang bulu. Namun perlu diperhatikan, hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bisa mendidik dan positif bagi anak. Jangan menghukum sewaktu orangtua sedang emosional.⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa secara umum peran orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber pemberi kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat pencerahan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pendidik dalam segala emosional.

⁴ Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 171-172.

c. Tanggungjawab Orngtua terhadap Anak

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan, penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pengajaran agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT. sebagai tujuan akhir hidup muslim.⁵

Tanggung jawab dimaksud terutama berada dipundak orang tua. Sebagai suatu interaksi, gaya pengasuhan orang tua dalam mendidik, membina, menuntun pertumbuhan dan perkembangan serta memenuhi kebutuhan anak dapat dilihat sebagai jalur dua arah hubungan timbal balik. Aksi orang tua akan mewarnai reaksi anak dan reaksi anak juga akan mempengaruhi reaksi orang tua. Dengan demikian maka suasana hubungan orang tua dengan anak akan menjadi landasan sikap anak terhadap orang lain, benda, dan kehidupan mereka secara umum.

Menurut pendapat lain, ada beberapa hal yang perlu ditanamkan dan disampaikan orangtua terhadap anak melalui pendidikan keluarga, yaitu:

- 1) Pentingnya beribadah. Orngtua harus mengajarkan kepada anak bagaimana cara beribadah agar anak menjadi anak yang saleh/salehah.

⁵ Syahraini, *Pendidikan Komunikasi Islam: Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 39.

Bukan hanya menyuruh, tetapi orangtua juga harus mengajak anak untuk melaksanakan ajaran Islam.

- 2) Nilai jujur. Orangtua harus menyampaikan harapannya agar anak tersebut bersikap jujur melalui pemberian nasehat yang diberikan oleh orangtuanya.
- 3) Nilai hormat. Orangtua harus menanamkan pada anak agar terbiasa menghormati orang lain terutama kepada orang yang lebih tua. Hal ini dapat dilihat dari kepatuhan si anak kepada orangtuanya.
- 4) Nilai rukun. Orangtua berupaya menumbuhkan rasa/sikap kerukunan terhadap anaknya dengan cara membiasakan anak untuk berbagi, bersedia mengalah, tolong menolong dan menjauhi perselisihan dalam bersaudara.
- 5) Nilai pencapaian prestasi. Orang tua harus membimbing anak untuk mencapai prestasi yang baik di lingkungan formal. Sebaliknya, orangtua harus memberi teguran kepada anak jika perilaku dan prestasinya buruk.⁶

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 168.

2. Pengamalan Salat Anak

a. Pengertian Pengamalan Salat

Pengamalan berasal dari kata amal yang artinya berbuat. Pengamalan adalah suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan ilmu pengetahuan, pilihan sendiri dan dilakukan dengan sengaja atau niat.⁷ Dalam hal ibadah pengamalan diartikan sebagai proses perbuatan, cara mengamalkan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan dan maksud yang baik.

Selanjutnya pengertian salat menurut bahasa artinya doa. Sedangkan menurut istilah adalah suatu ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁸ Pendapat lain menyatakan bahwa salat ialah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan pada waktu tertentu dan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengamalan salat adalah wujud penghambaan diri seorang muslim kepada Allah SWT dengan menghadapkan jiwa dan raga dengan penuh khusu' dan keikhlasan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan

⁷ Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru VAN HOEVE, 1996), hlm. 80.

⁸ Masganti, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 124.

⁹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174.

memenuhi rukun dan syarat tertentu, yang dari pengamalan tersebut dapat memberikan dampak bagi orang yang mengamalkannya.

b. Dasar Pengamalan Salat

Shalat merupakan ibadah pokok kedua dalam rukun Islam setelah syahadatain. Salat bukan hanya sekedar dilaksanakan tetapi juga harus menjadi suatu amalan karena salat yang diamalkan dengan baik dan sempurna dapat memberikan dampak yang baik pula bagi orang yang mengamalkannya. Berikut ini dasar hukum pengamalan salat sebagai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.

1) Al-Qur'an

a) QS. Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar, dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Salat bukan hanya gerakan jasmani saja, tetapi jasmani rohani dan akal haruslah sejalan dan terpadu ketika melaksanakan salat sehingga terpenuhi segala rukun, syarat, wajib, dan hal-hal yang menyempurnakan salat. Salat yang demikian inilah yang dapat

¹⁰ Tim Darus Sunnah, *Op. Cit.*, hlm. 401.

mencegah perbuatan keji dan munkar. Jika salat kita baik, benar dan husyu', hal tersebut membuat nurani kita paham akan segala laranganyang diperintahkan untuk tidak dilakukan yang bisa disebut dengan kualitas ketaqwaan seseorang. karena kualitas ketaqwaan seseorang akan menjaga hati, lisan dan dan perbuatan dari niat menyakiti dan menzalimi orang lain.

b) QS. Al-Baqarah: 45.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.¹¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa salat diamalkan dengan khusyu' dapat menjadi penolong bagi kita dari berbagai kesulitan dan ujian. Dalam kehidupan ini kita akan diuji oleh waktu dan keadaan dengan berbagai kenikmatan dan kesulitan. Seperti mampukah kita menahan diri dari perbuatan maksiat, mampukah kita mengorbankan harta kita untuk berjauan di jalan Allah SWT., mampukah kita menahan diri dari lisan yang kotor, menggunjing, menghasut, memfitnah dan lain-lain. untuk menghindari hal-hal tersebut tentu bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi dengan mengamalkan salat secara baik dan sungguh-sungguh maka keimanan kita akan semakin kuat, dengan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 8.

iman yang kuat tentu kita akan mampu menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah SWT.

2) Hadis

a) Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا (رواه أبو داود)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya". (HR. Abu Daud - 417)¹²

Perintah salat bagi anak-anak bisa dijadikan sebagai suatu pembiasaan. Sifat anak-anak yang suka meniru bisa dijadikan sebagai ajang untuk mengajari anak melaksanakan shalat dengan cara mencontohkan. Jika sejak dini anak sudah diajari, maka seiring perkembangan dan penambahan usianya diharapkan ia mampu menjadikan salat sebagai suatu amalan dalam dirinya sehingga ketika

¹² Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Abu Daud, Kitab: Shalat, Bab: Kapan anak kecil diperintahkan shalat?, No. Hadist: 417, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapusaka.com.

anak sudah dewasa ia tidak merasa terbebani dan sudah menjadikan salat sebagai suatu kebutuhan.

Masa kanak-kanak bukan masa pembebanan atau menanggung kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan. Karena itu, anak-anak harus dilatih dan dibiasakan untuk beribadah sebagai bekal mereka ketika memasuki usia baligh, dimana pada masa ini mereka sudah mendapatkan kewajiban untuk mendirikan salat, di mana makna dari mendirikan bukan berarti hanya sekedar menunaikan kewajiban saja tetapi harus menjadi pengamalan yang memberikan pengaruh positif bagi diri anak.

b) Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلصَّلَاةِ أَوَّلًا وَآخِرًا وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ صَلَاةِ الظُّهْرِ حِينَ تَرُؤُلُ الشَّمْسُ وَآخِرَ وَقْتِهَا حِينَ يَدْخُلُ وَقْتُ العَصْرِ وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ صَلَاةِ العَصْرِ حِينَ يَدْخُلُ وَقْتِهَا وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِينَ تَصْفُرُ الشَّمْسُ وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ المَغْرِبِ حِينَ تَغْرُبُ الشَّمْسُ وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِينَ يَغِيبُ الأفُقُ وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ العِشَاءِ الآخِرَةِ حِينَ يَغِيبُ الأفُقُ وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِينَ يَنْتَصِفُ اللَّيْلُ وَإِنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الفَجْرِ حِينَ يَطْلُعُ الفَجْرُ وَإِنَّ آخِرَ وَقْتِهَا حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ قَالَ وَفِي البَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ أَبُو عِيسَى وَ سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ حَدِيثُ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ فِي المَوَاقِيتِ أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ عَنِ

الْأَعْمَشِ وَحَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ خَطَأً أَخْطَأَ فِيهِ مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ
حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْفَزَارِيِّ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ
مُجَاهِدٍ قَالَ كَانَ يُقَالُ إِنَّ لِلصَّلَاةِ أَوَّلًا وَآخِرًا فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ مُحَمَّدِ
بْنِ فُضَيْلٍ عَنِ الْأَعْمَشِ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ (رواه الترمذي)

Artinya: telah menceritakan kepada kami Hannad berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnu Fudlail dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya shalat mempunyai waktu awal dan waktu akhir. Awal waktu shalat zhuhur adalah ketika matahari tergelincir dan waktu akhirnya adalah ketika telah masuk waktu asar. Awal waktu shalat asar adalah ketika telah masuk waktunya dan akhirnya adalah ketika matahari berwarna kekuningan. Awal waktu shalat maghrib adalah ketika matahari terbenam dan waktu akhirnya adalah ketika warna kemerahan telah menghilang. Awal waktu isya adalah ketika warna merah telah menghilang dan waktu akhirnya adalah pertengahan malam. Dan awal shalat subuh adalah ketika terbit fajar, dan akhir waktunya adalah ketika matahari terbit." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Abdullah bin Amru. Abu Isa berkata; "Dan aku mendengar Muhammad berkata; "Hadits Al A'masy dari Mujahid dalam hal waktu shalat adalah lebih shahih dari hadits Muhammad bin Fudlail dari Al A'masy, sedangkan hadits Muhammad bin Fudlail terdapat kesalahan yang dilakukan Muhammad bin Fudlail. Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Abu Ishaq Al Fazari dari Al A'masy dari Mujahid ". Ia berkata; "Terkadang disebutkan; Sesungguhnya shalat memiliki waktu awal dan akhirnya, lalu ia menyebutkan seperti hadits Muhammad bin Fudlail dari Al A'masy seperti itu dengan maknanya. (HR. Tirmidzi-139)¹³

Berdasarkan hadis di atas kita ketahui bahwa salat itu tidak bisa dilakukan sebarang waktu tetapi sudah ditentukan waktunya oleh

¹³ Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Tirmidzi, Kitab: Shalat, Bab: lain2, No. Hadist: 139, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapusaka.com.

Allah SWT. dari waktu yang telah ditetapkan dalam salat tersebut bisa mengajarkan kita untuk disiplin waktu. Jika seseorang mampu mengamalkan salat di awal waktu secara konsisten, maka ia akan menghargai waktu yang dimilikinya untuk perbuatan yang bermanfaat.

c. Syarat Sah Salat

Adapun yang penting diperhatikan dalam melaksanakan salat meliputi syarat sah salat, rukun shalat dan hal-hal yang membatalkan salat. Shalat dianggap sah menurut syara' apabila dilakukan dengan memenuhi persyaratan tertentu, yaitu:

- 1) Suci dari hadats besar dan hadats kecil.
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- 3) Menutup aurat. Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Adapun aurat laki-laki adalah antara pusat sampai lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- 4) Mengetahui masuknya waktu salat.
- 5) Menghadap kiblat (Ka'bah).¹⁴

d. Rukun Salat

Rukun salat adalah setiap bagian salat yang apabila salah satunya ditinggalkan dengan sengaja maka shalatnya tidak sah. Adapun rukun salat yaitu:

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Berdiri bagi yang mampu (bagi orang yang tidak mampu maka boleh duduk atau berbaring).

¹⁴ Hafsa, *Fiqh* (Citapustaka Media Perintis: Bandung, 2011), hlm. 43-44.

- 4) Membaca surat al-Fatihah
- 5) Ruku' dengan tuma'ninah
- 6) I'tidal dengan tuma'ninah.
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninahnya
- 8) Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Membaca tasyahud awal
- 10) Duduk pada tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat kepada nabi pada tasyahud akhir
- 12) Salam
- 13) Tertib, berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.¹⁵

e. Hal-hal yang Membatalkan Salat

Hal-hal yang membatalkan salat adalah sebagai berikut:

- 1) Berbicara sekurang kurangnya dua huruf.
- 2) Makan dan minum dengan sengaja.
- 3) Bergerak banyak dengan sengaja yang bukan gerakan dalam rukun shalat.
- 4) Membelakangi kiblat tanpa ada halangan.
- 5) Terbuka aurat
- 6) Datang hadas kecil atau besar
- 7) Kena najis yang tidak dimaafkan pada badan, pakaian dan tempat.
- 8) Tertawa terbahak-bahak
- 9) Murtad, gila atau pingsan.
- 10) Berubah niat untuk membatalkan salat atau keluar dari salat.¹⁶

3. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Anak

Pembinaan salat dilakukan secara bertahap mulai dari perintah melaksanakan salat. Anak mulai dikenalkan pada apa itu salat, kenapa harus salat dan rukun serta syarat-syarat dalam melaksanakan salat, serta larangan-

¹⁵ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 204-206.

¹⁶ Ritonga, A. Rahman dan Zainuddin, *Op. Cit.*, hlm. 111-112.

larangan dalam melaksanakan salat. Membiasakan anak untuk salat berjamaah baik dirumah maupun di mesjid.

Minat anak terhadap agama sangat dipengaruhi oleh kondisi jiwa anak-anak yang suka meniru, menjelajah, ingin tahu, ingin mencoba dan sejenisnya. Demikian halnya dengan ibadah salat, pada awalnya anak-anak mungkin acuh tak acuh mendengar kata salat, namun lama kelamaan jika ia sering melihat dan diperintahkan oleh orangtuanya untuk salat maka ia akan mencontoh orangtuanya untuk salat. Orangtua yang bijak akan memperlakukan anaknya dengan cara yang baik. Setelah anak mau melaksanakan salat, tidak serta merta ia akan langsung taat dalam mengamalkannya, untuk itu orang tua harus mencari cara supaya anak itu semakin meningkat pengamalan ibadah salatnya.

Proses internalisasi pendidikan agama termasuk dalam hal ibadah salat menjadi sangat penting bagi anak untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan pendidikan Islam tercapai. Beberapa hal yang bisa dilakukan orangtua dalam meningkatkan pengamalan ibadah (salat) anak ketika dirumah, yaitu:

- 1) Memberikan keteladanan yang baik. Anak-anak belajar dengan cara melihat dan mendengar, maka orangtua harus bisa memberi teladan yang baik dalam perilaku dan perkataannya.
- 2) Mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Sesibuk apapun orangtua hendaknya dapat menyisihkan waktunya untuk berkumpul bersama keluarga untuk saling berbagi, mencurahkan rasa rindu, bercanda bersama

dan sebagainya. pada kesempatan ini akan sangat bermanfaat bagi orangtua untuk bisa menyimak bacaan salat anak dan memperbaiki kekurangannya serta membimbingnya sehingga anak semakin mantap dalam mengamalkan salat.

- 3) Memotivasi anak untuk rajin belajar dan beribadah. Dalam memberi motivasi kepada anak dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian, penghargaan, pujian ataupun hukuman. Hal ini sangat membantu anak untuk terus meningkatkan pengamalan salatnya.
- 4) Mengontrol kegiatan dan memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak. Orangtua harus bisa mengontrol kegiatan anak-anaknya agar terarah dan bermanfaat bagi anak. Begitu pula halnya dengan perkembangan fisik dan psikisnya. Seiring bertambahnya usia si anak, maka kematangan beragamanya juga akan ikut naik. Untuk itu orangtua harus mampu memberi pemahaman pada anak bahwa salat itu bukan sekedar ritual tetapi ia harus bisa merasakan manfaat dan pentingnya salat. Sehingga anak tidak lagi merasa bahwa salat yang ia lakukan selama ini hanya sebatas melakukan kewajiban, tetapi sebaiknya ia sudah harus merasa bahwa salat adalah suatu kebutuhan yang terus diamalkannya.
- 5) Jangan melemahkan semangat dalam usahanya hendak berdri sendiri. Sebaliknya orangtua harus mendukung anak untuk menjadi mandiri dan percaya diri.
- 6) Jangan mempermalukan atau mengejek anak-anak didepan orang banyak.

- 7) Jangan terlalu membeda-bedakan dan pilih kasih terhadap anak-anak dalam keluarga.
- 8) Jangan memanjakan anak, tetapi tidak baik pula jika tidak memperdulikannya.¹⁷

Mengacu pada sifat-sifat agama anak dan upaya membimbing kematangan beragama pada anak seyogianya dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, institusi pendidikan (sekolah) dan lingkungan masyarakat. Nashih Ulwan mengemukakan beberapa upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan pengamalan salat anak dalam keluarga, yaitu:¹⁸

- 1) Keteladanan

Secara psikologis manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. Meniru adalah sifat bawaan manusia, termasuk bagi anak-anak. Pendidikan dengan keteladanan dilakukan dengan memberi contoh, baik berupa tingkahlaku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. banyak para ahli pendidikan yang berpendapat bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berhasil.¹⁹ Hal ini dikarenakan dalam belajar, anak pada umumnya lebih menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rajawali, 2010), hlm. 85-86

¹⁸ Masganti, *Op. Cit.*, hlm. 60-63.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hlm. 212.

Orangtua bisa menggunakan metode keteladan untuk meningkatkan pengamalan salat anaknya dengan cara mengerjakan salat yang benar sesuai dengan rukun syaratnya.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.²⁰

Sebagai orangtua menanamkan kebiasaan baik memang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pengamalan salat lima waktu anak, yang harus dilakukan orangtua adalah: pertama, mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Kedua, pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontiniu, teratur dan sistematis sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Ketiga, pembiasaan yang mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirobah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.

²⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 185.

3) Hukuman dan Ganjaran

Hukuman adalah tindakan paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan sebelum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Sedangkan ganjaran adalah pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh anak karena tindakan anak yang positif.²¹

Pemberian hukuman dilakukan terhadap anak yang berperilaku buruk dengan tujuan agar ia tidak mengulangnya lagi dan agar anak menyadari kesalahan yang dilakukannya. Contohnya ketika anak meninggalkan salat ketika sudah berusia 10 tahun maka anak boleh dipukul, tetapi dalam artian pukulan yang mendidik.

Sedangkan ganjaran dimaksudkan untuk anak yang berperilaku baik dan mendengarkan nasehat dan perintah orangtuanya, ganjaran dapat bersifat ujian maupun hadiah, dengan ganjaran yang diberikan kepada anak dapat memotivasi dan meningkatkan perbuatan baiknya.

Penggunaan metode hadiah dan hukuman ini hendaknya disertai dengan penggunaan metode nasehat. Nasehat tersebut dapat diberikan kepada anak yang berperilaku baik agar ia tetap istiqomah melakukan kebaikan, dan kepada anak yang berperilaku buruk supaya anak tidak mengulangi kesalahannya dan menjadi lebih baik lagi.

²¹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2006), hlm. 149.

4) Nasehat

Metode *Al-Mau'idhah* adalah metode yang menerapkan dengan nasehat secara lisan maupun melalui perumpamaan, cerita dan sindiran.²² Dengan metode ini orangtua dapat meningkatkan pengamalan salat anak dengan berbagai cara, seperti menceritakan keuntungan bagi orang yang menjaga salatnya dan kerugian bagi orang meninggalkannya.

Metode Mau'izah salah satu sistem pengajaran melalui nasehat untuk menyentuh hati dan perasaan.²³ Dalam hal ini orangtua hendaknya menasehati anak-anaknya dalam meningkatkan shalat. Meskipun terkadang anak mengabaikan nasehat yang disampaikan oleh orangtuanya, namun orangtua harus tetap berusaha dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Jangan pernah bosan untuk memberi nasehat kepada anak, karena lama-kelamaan anak akan melaksanakannya apa yang disampaikan kepadanya dan sadar bahwa nasehat yang diberikan orangtua adalah benar untuk memperbaiki kehidupannya.

²² Beni Ahmad saebani dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 261.

²³ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 146.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Nofita Andriani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitiannya menyebutkan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk meningkatkan ibadah anak antara lain: menyekolahkan anak ke madrasah, mengenalkan dan mempraktekkan salat baik di rumah maupun di masjid, menyampaikan hal-hal yang membatalkan salat. Sedangkan dalam hal puasa orangtua juga mengenalkan, mengajak dan membiasakan anak untuk berpuasa bersama dan menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa serta menyampaikan hikmah puasa.²⁴
2. Rasna Dewita (2016) melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Orangtua terhadap Anak dalam Pengamalan Salat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anaknya untuk mengamalkan salat lima waktu yaitu: dengan mengajak anak salat berjamaah, membiasakan salat di awal waktu. Mengajari tata cara salat, gerakan salat, bacaan serta syarat dan rukun salat, dan hal-hal yang membatalkan salat.

²⁴ Nofita Andriani, “Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” (Sripsi STAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 72.

Memasukkan anak ke pengajian malam dan menyekolahkan ke Madrasah Diniyah Takmiliyah. Memberi hadiah berupa pujian, senyuman dan ditambah uang jajan. Memberi hukuman dengan mengurangi uang jajan, memarahi anak yang malas shalat dan membersihkan rumah. Serta menasehati anak dengan menyampaikan hikmah melaksanakan salat lima waktu.²⁵

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah: perbedaan dalam judul penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek atau objek yang diteliti. Selain itu perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yakni Nofita Andriani membahas tentang upaya orangtua untuk meningkatkan ibadah anak, yang mencakup ibadah secara umum, adapun penelitian Rasna Dewita membahas tentang motivasi orangtua terhadap pengamalan salat anak, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada upaya orangtua untuk meningkatkan pengamalan salat anak.

²⁵ Rasna Dewita, "Motivasi Orangtua terhadap Anak dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu" (Sripsi IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 75.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat adanya masalah yang menarik perhatian peneliti dan perlu untuk dibahas demi perbaikan kedepannya dan dengan pertimbangan belum pernah dilakukan penelitian tentang upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan salat anak. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu selama enam bulan. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April 2018 sampai dengan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menceritakan fenomena yang terjadi apa adanya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengamalan salat anak di Kelurahan Napa dan upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).³ Sumber data dalam penelitian ini sebanyak 50 keluarga. Adapun yang menjadi sumber data primernya yaitu anak yang berusia 6-12 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang anak, jumlah ini diperoleh dengan teknik *Purposive Sampling* di mana sumber data ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: a) Keluarga yang beragama Islam; b) Anak

² *Ibid.*, hlm. 6.

³ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1984), hlm. 4.

usia 6-12 tahun yang sudah mendapat pembinaan dan pengetahuan tentang shalat; c) Orangtua yang taat melaksanakan ibadah shalat; d) Tinggal bersana dalam satu rumah; e) Anak yang lalai, malas dan masih meninggalkan shalat.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah 8 orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, 2 orang tokoh agama, Lurah dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵ Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena atau fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti, yaitu upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pengamalan

⁴ Marzuki, *Metode Penelitian Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hlm. 55.

⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka, 2015), hlm. 120.

salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan .

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁶ Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, orangtua anak dan tokoh agama di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan pengelompokan terhadap hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut sesuai dengan topik pembahasan yang menjadi acuan peneliti.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan. Setelah

⁶ *Ibid.*, hlm. 127.

melakukan klasifikasi data, lalu peneliti memilah hal-hal yang pokok dan membuang data yang tidak perlu serta memfokuskannya pada hasil wawancara dengan orangtua dan anak yang mengacu pada pengamalan shalat anak dan upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak tersebut. Peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh untuk memastikan kelengkapan data yang peneliti butuhkan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Setelah data diklasifikasikan, lalu direduksi, kemudian data dan informasi yang peneliti peroleh dari hasil reduksi data tersebut diuraikan atau dijabarkan dalam bentuk teks naratif sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁷ Setelah menyelesaikan ketiga tahap diatas, tahap terakhir yang peneliti lakukan yaitu dengan menarik kesimpulan dari hasil deskripsi yang ditemukan. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk penjelasan yang singkat dan padat serta memuat gambaran dari inti penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan

⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 49.

masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti tentang observasi terhadap pengamalan shalat anak dan upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan pengamalan shalat anak di Kelurahan Napa. Peneliti selalu melaksanakan pengamatan setiap pekerjaan, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan. Ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸ Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai pandangan. Langkah yang digunakan dalam dalam teknik triangulasi ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni dengan wawancara dan observasi, sehingga derajat kepercayaan data dapat diyakini kebenarannya.

⁸ *Ibid.*, hlm. 177-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Napa

Kelurahan Napa adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi penelitian ini berjarak ± 7 km dari alun-alun Kota Padangsidimpuan. Secara administratif kelurahan Napa terdiri dua lingkungan, yaitu lingkungan Napa, dan lingkungan Simpang Parbalan.

Batas-batas wilayah kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sibongbong

Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Afdeling V Marpinggan

Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Afdeling V Marpinggan

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pintu Padang ¹

2. Penduduk dilihat dari jumlah Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Napa dapat diketahui bahwa jumlah penduduk kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 1.739 jiwa yang terbagi dalam 450 KK, dari jumlah

¹ Arjuna Siregar, Lurah Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2018.

tersebut terdapat 878 jiwa berjenis kelamin laki-laki sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 861 Jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.²

Tabel 4.1

Data Penduduk Kelurahan Napa Berdasarkan Sumber Daya Manusia Pada Tahun 2017

| No. | Keterangan SDM yang ada | Jumlah |
|-----|-------------------------|--------|
| 1 | Jumlah Laki-laki | 878 |
| 2 | Jumlah Perempuan | 861 |
| 3 | Jumlah Total | 1.739 |
| 4 | Jumlah Kepala Keluarga | 450 |

3. Penduduk dilihat dari Tingkat Pendidikan

Menurut wawancara yang penulis lakukan di kantor kelurahan, Bapak Arjuna Siregar mengatakan pendidikan orangtua akan berpengaruh pada penanaman ibadah shalat anak, terlebih orangtua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya.³ Berikut data pendidikan masyarakat Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.⁴

² Dokumen Kependudukan Kelurahan Napa, di ambil pada tanggal 31 Juli 2018.

³ Arjuna Siregar, Lurah Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2018.

⁴ Dokumen Kependudukan Kelurahan Napa, di ambil pada tanggal 31 Juli 2018.

Tabel 4.2

Data Penduduk Kelurahan Napa Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Pada Tahun 2017

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|-------|--------------------|--------|
| 1 | Belum Sekolah | 334 |
| 2 | Tidak Tamat SD | 189 |
| 3 | Tamat SD | 393 |
| 4 | SLTP | 319 |
| 5 | SLTA | 421 |
| 6 | Diploma I/II | 22 |
| 7 | Diploma III | 26 |
| 8 | Strata 1 | 35 |
| Total | | 1.739 |

4. Penduduk dilihat dari Jenis Pekerjaan

Napa merupakan wilayah pedesaan, terdapat banyak lahan sawah dan perkebunan yang mengelilingi wilayah tersebut. Kelurahan Napa termasuk daerah yang sudah maju karena penduduk telah memiliki mata pencaharian dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dari penduduk yang telah berpenghasilan tersebut terbagi menjadi beberapa mata pencaharian. Berikut daftar pekerjaan masyarakat kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan:⁵

⁵ Dokumen Kependudukan Kelurahan Napa, di ambil pada tanggal 31 Juli 2018.

Tabel 4.3

Data Penduduk Kelurahan Napa Berdasarkan Pekerjaan
Pada Tahun 2017

| No. | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|-------|------------------------------------|--------|
| 1 | Belum/Tidak Bekerja | 617 |
| 2 | Mengurus Rumah Tangga | 184 |
| 3 | Pelajar/Mahasiswa | 277 |
| 4 | Pensiunan | 8 |
| 5 | PNS | 23 |
| 6 | TNI POLRI | 2 |
| 7 | Petani/Pekebun | 366 |
| 8 | Karyawan Swasta/BUMN/BUMD/ Honorer | 23 |
| 9 | Buruh | 12 |
| 10 | Tukang | 5 |
| 11 | Dosen/Guru | 4 |
| 12 | Dokter/Bidan/Perawat/Apoteker | 6 |
| 13 | Sopir | 15 |
| 14 | Pedagang/Wiraswasta | 190 |
| 15 | Lainnya | 7 |
| Total | | 1.739 |

5. Kondisi Sosial Budaya dan Kehidupan Keagamaan Masyarakat

Masyarakat di kelurahan Napa terdiri dari beberapa suku seperti Batak, Jawa, Minang, Nias, dan Karo. Namun yang paling banyak menempati wilayah kelurahan Napa adalah suku batak dan Jawa. Dilihat dari kehidupan sehari-hari penduduk Kelurahan Napa memiliki cara bergaul yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana masyarakat pedesaan, di

mana masyarakat yang ada di Kelurahan Napa masih mempunyai rasa sosial dan solidaritas yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari observasi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat masih memiliki rasa kebersamaan yang kuat, misalnya ketika salah satu anggota masyarakat ada yang mengadakan hajatan, mereka saling membantu, kegiatan gotong royong dan kerja bakti baik di mesjid, kuburan, dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Dari sisi keagamaan masyarakat Kelurahan Napa mayoritas memeluk agama Islam. Hal ini terlihat dari aktivitas rutin yang dilakukan masyarakatnya. Pada umumnya anak-anak di Kelurahan Napa mengikuti pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah pada siang hari dan belajar Al-Qur'an pada malam hari, dan shalat berjamaah di mesjid.⁶ Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Bapak Arjuna Siregar mengatakan masyarakat menjadikan agama sebagai sarana untuk berinteraksi dan silaturahmi, contohnya dengan diadakannya pengajian yasinan ibu-ibu, bapak-bapak dan naposo nauli bulung yang dilaksanakan rutin sekali seminggu di rumah warga secara bergantian. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa masyarakat di Kelurahan Napa juga antusias dan rajin menghadiri kegiatan keagamaan seperti Tabliq Akbar yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan yang dilaksanakan secara rutin satu kali dalam sebulan.⁷

⁶ Observasi, Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, Pada Tanggal 31 Juli 2018.

⁷ Arjuna Siregar, Lurah Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Juli 2018.

Berikut beberapa fasilitas pendidikan dan peribadatan yang terdapat di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan:⁸

Tabel 4.4

Data Sarana/Prasarana Pendidikan dan Peribadatan Kelurahan Napa Pada Tahun 2017

| No. | Sarana/Prasarana | Jumlah |
|-----|------------------|--------|
| 1 | TK/PAUD | 2 |
| 2 | SD | 1 |
| 3 | SMP | 1 |
| 4 | SMA | 1 |
| 5 | MDA | 2 |
| 6 | Masjid | 4 |
| 7 | Mushalla | 3 |

B. Temuan Khusus

1. Pengamalan Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Pengamalan salat merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan adanya hubungan langsung antara hamba dengan Khaliqnya yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan ubudiyah, penyerahan segala urusan kepada Allah SWT. keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Pada hakekatnya, orangtua mempunyai harapan agar anak-anak dapat tumbuh dan

⁸ Dokumen Kependudukan Kelurahan Napa, di ambil pada tanggal 31 Juli 2018.

berkembang menjadi anak yang baik, menjalankan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya, khususnya dalam pengamalan salat lima waktu.

Apabila orangtua rajin melaksanakan salat lima waktu, maka anak akan terdorong untuk melaksanakannya, sebaliknya jika orangtua tidak maksimal dalam melaksanakan salat maka anak akan menirunya. Adapun pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang peneliti temukan dilapangan yaitu sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Siska, ia mengatakan bahwa dia melaksanakan salat Maghrib dan Isya segera setelah azan berkumandang, Andini sering diajak oleh ibunya untuk salat, kadang dia shalat berjamaah dengan teman-teman di mesjid sambil belajar mengaji sampai salat Isya. Sedangkan salat Subuh, Zuhur dan Ashar sering tinggal jika orangtuanya tidak ada di rumah karena tidak ada yang menyuruhnya untuk salat. ketika dia sedang malas, maka bacaan salatnya dipercepat supaya cepat selesai.⁹

Berdasarkan hasil observasi, pada waktu zuhur peneliti melihat sepulang sekolah Siska tidak melaksanakan salat, Siska hanya bermain sampai sekitar jam 14.00 WIB dia pergi sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah dan tidak melaksanakan salat Zuhur.¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Dafa, dia mengatakan bahwa dirinya jarang melaksanakan salat Zuhur, karena ibunya bekerja lalu tidak ada

⁹ Siska, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Agustus 2018.

¹⁰ Observasi, Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, Pada Tanggal 04 Agustus 2018.

yang akan memarahinya ketika tidak salat. Begitu pula dengan Isya dan Subuh, dia suka mengulur waktu, ketika pagi dia sulit dibangunkan. Dafa rutin melaksanakan salat Maghrib, dia salat berjamaah bersama teman-teman ke masjid sambil mengaji malam. Ketika Ashar dia salat bersama siswa dan guru Madrasah Diniyah Awaliyah di masjid. Ketika salat Maghrib di masjid, dia suka ribut dan suka mengganggu temannya yang lain sehingga sering ditegur. Pagi hari dia tidak salat Subuh karena bangun jam 06.30 WIB, pulang sekolah dia hanya bermain sebelum masuk Madrasah Diniyah Awaliyah, kadang main tennis, main game di warnet, main di sungai dll. Ketika orangtuanya menyuruhnya untuk salat Isya, dafa sering mengulur-ulur waktu karena main game. Akhirnya orangtuanya menariknya berdiri dan menyita *gadgetnya* sampai ia selesai salat.¹¹

Sesuai dengan hasil observasi, peneliti melihat pada waktu Zuhur Dafa bersama beberapa temannya berlama-lama mandi di sungai di belakang rumahnya, sampai akhirnya neneknya memanggilnya pulang untuk segera berangkat ke Madrasah Diniyah Awaliyah.¹²

Kemudian hasil wawancara dengan Andini ia mengatakan bahwa dia selalu melaksanakan salat Maghrib dan Subuh. Ibunya selalu membangunkannya jam 05.00 WIB untuk shalat Subuh terlebih dahulu sebelum berkemas untuk ke sekolah. Menjelang azan Magrib ibunya mengajak dia dan

¹¹ Dafa, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 04 Agustus 2018.

¹² Observasi, Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, Pada Tanggal 06 Agustus 2018.

kakak-kakaknya ke sungai untuk berwudhu kemudian mereka salat, kadang berjamaah dan terkadang salat sendiri. Terkadang juga bersama kawan-kawannya salat ke mesjid sambil mengaji malam. Untuk salat Isya, sesekali ada yang tertinggal, dia suka memonton sampai akhirnya tertidur sehingga tidak salat Isya. Pada waktu salat Zuhur dan Ashar masih sering tinggal karena asik bermain. Kalau tidak disuruh untuk salat, kadang dia tidak salat. Apalagi kalau siang ibunya sering tidak dirumah jadi Andini bermalas-malasan dan sering tidak salat.¹³

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Duma Sari, beliau mengatakan bahwa Andini tidak pernah meninggalkan salat Maghrib dan Subuh, tapi salat Isya masih ada yang tinggal. Beliau selalu mengawasi salat anaknya pada saat Maghrib, Isya dan Subuh, tetapi ketika Zuhur dan Ashar beliau tidak bisa mengawasinya karena harus berjualan.¹⁴

Bersadarkan penuturan dari Bapak Saribun, beliau mengatakan bahwa anak-anak di Kelurahan Napa motivasinya untuk melaksanakan salat masih rendah. Begitu juga dengan orangtua yang karena sibuk mencari nafkah jadi kurang mengawasi ibadah salat anak-anaknya. Ini dilihatnya dari perbandingan antara jumlah banyaknya anak di Kelurahan Napa dengan jumlah anak yang ikut salat di masjid. Paling banyak ikut salat berjamaah itu pada waktu salat

¹³ Andini, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 Agustus 2018.

¹⁴ Duma Sari, Orangtua di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 Agustus 2018.

Maghrib, mereka datang bersama ayahnya dan ada yang dengan teman-temannya. Pada saat salat Isya sudah banyak berkurang dibandingkan salat Maghrib. Ketika salat ada beberapa anak yang suka berlarian kesana kemari, adanya ribut dan bermain-main sehingga orang yang sedang salat merasa terganggu. Adapun yang dilakukan beliau yaitu dengan menasehati mereka supaya salat dengan benar, sehari dua hari mereka masih menurut tapi kemudian diulangi lagi. Pada waktu Ashar juga banyak anak-anak yang ikut salat, ada program di Madrasah Diniyah Awaliyah yang mewajibkan siswa untuk ikut salat Ashar berjamaah. Tapi itu hanya diikuti siswa yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, sedangkan yang bukan siswa Madrasah Diniyah Awaliyah hanya bermain saja. Paling sedikit ketika salat Zuhur, dan Subuh. beliau sering melihat anak-anak yang berkeliaran diluar rumah dan tidak melaksanakan salat, lalu beliau nasehati mereka dan menyuruh mereka untuk salat.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat menjelang azan Maghrib beberapa anak di Kelurahan Napa bersama-sama pergi ke masjid dengan membawa perlengkapan salat dan mengaji mereka masing-masing untuk salat berjamaah dan mengaji malam, namun tidak sama halnya dengan salat Zuhur dan Ashar, anak-anak terlihat lebih banyak yang bermain diluar rumah.¹⁶

¹⁵ Saribun, Tokoh Agama di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Agustus 2018.

¹⁶ Observasi, Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, Pada Tanggal 16 Agustus 2018.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar anak-anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan masih belum baik pengamalan salatunya. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti dilakukan bahwa mereka masih sering malas dan meninggalkan salat, lalai ketika salat, mengulur-ulur waktu salat, berkeliaran di masjid dan ribut ketika salat di masjid. Hal ini disebabkan karena mereka lebih senang bermain, sehingga ketika melaksanakan salat mereka suka terburu-buru, sebagian besar dari masalah tersebut dikarenakan kurangnya perhatian, pengawasan dan motivasi dari para orangtua.

2. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat beberapa metode atau cara yang dilakukan orangtua dalam upaya meningkatkan pengamalan salat anak-anak mereka, yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Keteladanan Kepada Anak

Hasil wawancara dengan Andini, ia mengatakan bahwa ibunya selalu mengawasi salat mereka saat Maghrib, Isya dan Subuh, namun salat Zuhur dan Ashar tidak bisa karena ibunya sedang berjualan. Ketika ibunya ada di

rumah, beliau sering mengingatkan dan menasehati Andini untuk salat dan menugaskan kakak sulung Andini untuk memantau kegiatannya seharian termasuk salatnya. Ibunya juga mencontohkan hal-hal yang baik kepada mereka. Seperti saat hendak melaksanakan salat Subuh dan Maghrib ibunya selalu mengajak mereka untuk sama-sama berwudhu ke sungai dan mengawasi cara berwudhunya, jika masih ada yang salah maka ibunya akan mencontohkannya. Begitu juga dalam hal salat, beliau tidak hanya menyuruh anaknya untuk salat tetapi juga melaksanakan salat dihadapan anak-anaknya atau mengajak mereka untuk salat berjamaah.¹⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat sesaat sebelum azan Maghrib berkumandang ibu Duma selaku orangtua Andini mengajak dan menyuruh anak-anaknya untuk sama-sama berwudhu ke sungai dan ketika ada anaknya yang masih di luar rumah kemudian beliau menyuruh anaknya yang lain untuk memanggilnya agar segera melaksanakan salat.¹⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Ayu, ia mengatakan bahwa orangtuanya mengajarkan adab yang baik ketika hendak salat, yaitu dengan berpakaian bersih, rapi dan menutup aurat, lalu berdo'a setelah mendengarkan azan. Begitupula halnya ketika sedang salat, orangtuanya membiasakan Ayu untuk salat diawal waktu dan salat dengan khusu', tenang

¹⁷ Andini, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2018.

¹⁸ Observasi, Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, Pada Tanggal 05 Agustus 2018.

serta tidak terburu-buru. Ayu selalu diperintahkan oleh orangtuanya untuk melaksanakan shalat, baik di rumah maupun di masjid.¹⁹

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Erlangga bahwa beliau mencontohkan hal-hal yang baik ketika berada di rumah bersama anak-anak. Seperti melaksanakan salat lima waktu dengan konsisten, tidak bolong-bolong, dan tidak terburu-buru, berdoa setelah mendengarkan azan, berpenampilan bersih dan menutup aurat ketika hendak salat. Itu akan mengajarkan kebersihan dan adab yang baik saat salat. Kadang melaksanakan salat berjamaah bersama anak di rumah dan kadang mereka saya suruh berjamaah di mesjid. Meskipun awalnya dia malas tetapi lama-kelamaan menjadi terbiasa untuk salat.²⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Sur, beliau mengatakan untuk menjadikan anak rajin melaksanakan salat orangtua harus memiliki kesadaran dan kemauan untuk mewujudkannya. Hal ini harus dimulai dari diri sendiri yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada anak dan melibatkan anak dalam melaksanakan salat lima waktu.²¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa keteladanan yang ditunjukkan orangtua di Kelurahan Napa dalam upaya meningkatkan pengamalan salat anak-anak mereka dengan cara

¹⁹ Ayu, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2018.

²⁰ Erlangga, Orangtua di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2018.

²¹ Sur, Tokoh Agama di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 Agustus 2018.

menyampaikan dan mencontohkan langsung pelaksanaan shalatnya. Ini menunjukkan konsistensi orangtua dalam meningkatkan pengamalan shalat pada anak, sehingga diharapkan anak mau mengikuti apa yang dicontohkan orangtuanya.

b. Membiasakan Anak untuk Shalat

Hasil wawancara dengan Adib, ia mengatakan kalau dirumah, orangtuanya mengajaknya shalat berjamaah, selesai shalat orangtuanya melanjutkan dengan mengaji, setelah itu giliran Adib yang diajari untuk mengaji. Orangtuanya juga sering mengulang bacaan shalat kami dan memperbaikinya jika masih ada yang salah.²²

Menurut Bapak Arisan, Adib sudah lebih rajin shalatnya, itu karena sudah dibiasakan dirumah. Beliau dan istrinya tidak bosan untuk menyuruh anak shalat jika sudah masuk waktunya. Anak harus dibiasakan untuk melaksanakan shalat sejak kecil agar kedepannya dia terbiasa dan tidak meninggalkannya. Hal ini tidak rutin beliau lakukan karena sering pergi bekerja sehari-hari, tapi masih ada istri dan orangtuanya yang mengawasi shalat Adib. Ketika beliau sedang dirumah, setelah shalat Maghrib beliau mengulang bacaan shalat anak-anaknya untuk memantau perkembangan bacaan dan hafalan shalat mereka supaya shalatnya lebih baik dari hari kehari. Setelah itu dilanjutkan dengan mengaji al-Qur'an, beliau baca terlebih

²² Adib, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 Agustus 2018.

dahulu baru kemudian anak-anaknya mengikutinya, itulah bentuk latihan dan pembiasaan yang beliau lakukan untuk meningkatkan kualitas pengamalan salat anak-anaknya.²³

Penuturan dari Egi, ia mengatakan bahwa dia disekolahkan oleh orangtuanya ke Madrasah Diniyah Awaliyah dan mengikuti pengajian malam supaya lebih baik dalam mengamalkan salat dan membaca al-Qur'an serta supaya bisa belajar tentang agama Islam lebih banyak lagi karena apa yang dia pelajari di Madrasah Diniyah Awaliyah tidak diperolehnya ketika dirumah. Di Madrasah Diniyah Awaliyah dia diajari tata cara salat yang baik dan benar dan setiap satu kali seminggu dilaksanakan praktek ibadah termasuk salat.²⁴

Berdasarkan pengakuan Bapak Julman, beliau mengajari anaknya tentang salat sejauh yang ia ketahui, selebihnya upaya yang beliau lakukan yaitu dengan memasukkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah dan pengajian malam. Disana dia lebih banyak belajar tentang agama, salat dan belajar al-Qur'an. Kalau di rumah, beliau tetap menyuruh anaknya untuk salat. Menjelang Maghrib anaknya dibiasakan ke masjid dengan harapan

²³ Arisan, Orangtua di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 Agustus 2018.

²⁴ Egi, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Agustus 2018.

dengan terbiasa salat berjamaah nantinya Egi lebih termotivasi untuk baik dan rajin mengamalkan salat.²⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat setiap hari Sabtu diadakan praktek ibadah di Madrasah Diniyah Awaliyah, hal ini menjadi sarana pembinaan sekaligus untuk peningkatan pengamalan salat bagi anak-anak yang bersekolah disana. Hal ini menjadi salah satu solusi bagi orangtua karena dapat membantu meningkatkan pengamalan salat anak-anak mereka.²⁶

Selanjutnya penuturan dari Bapak Sur, menurut beliau sesibuk apapun orangtua harus tetap menyempatkan waktu untuk memperhatikan perkembangan anak-anaknya, karena orangtua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan material saja tetapi lebih penting dari itu adalah memberi kasih sayang dan pendidikan yang baik kepada anak. Orangtua juga tidak bisa hanya mengandalkan pendidikan di sekolah tetapi harus ada dukungan di dalam keluarga, terutama untuk salat, haruslah dibiasakan sejak dini.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, orangtua yang menggunakan pembiasaan sebagai upaya untuk meningkatkan pengamalan salat anak sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari cara orangtua untuk

²⁵ Julman, Orangtua di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2018.

²⁶ Observasi, Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, Pada Tanggal 11 Agustus 2018.

²⁷ Sur, Tokoh Agama di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 Agustus 2018.

menanamkan kebiasaan melaksanakan salat pada anak tidak hanya menyuruh, tetapi juga dengan memasukkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah dan pengajian malam untuk memantapkan pengetahuan dan praktek salat anak-anaknya. Dengan pengetahuan yang cukup tentang salat serta mengetahui keuntungan dan kerugian meninggalkannya, orangtua berharap anak-anaknya takut untuk meninggalkan salat sehingga terbiasa untuk mengamalkannya.

c. Memberikah Hukuman dan Ganjaran

Pengakuan dari Siska, ketika orangtuanya ada di rumah dan melihat saya tidak salat, maka dia akan terus menerus disuruh sampai mau melaksanakannya. Kalau tidak, dia tidak akan diperbolehkan untuk main keluar rumah, kalau dia sedang asik menonton, ibunya akan langsung mematikan televisi sampai dia selesaikan salatnya. Sebaliknya, ibunya juga memberikan hadiah kalau salatnya rajin, kadang saya diberi mainan kesukaannya, baju mengaji, jilbab dan perlengkapan sekolah.²⁸

Menurut Ibu Poppy, jika orangtua sudah memeberikan wawasan tentang pelaksanaan ibadah salat namun tidak mempengaruhi kegiatan pengamalan salatnya maka orangtua harus memberikan hukuman dan teguran kepada anak. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang dapat menimbulkan kesadaran dalam diri anak untuk meningkatkan pengamalan salatnya, seperti

²⁸ Siska, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Agustus 2018.

tidak boleh keluar rumah sebelum melaksanakan salat, tidak boleh menonton televisi dan tidak boleh main hp sehingga ia terbiasa untuk shalat walaupun diawali dengan keterpaksaan. Ketika anak rajin salat, alangkah lebih baik jika sesekali dia diberi hadiah seperti jilbab, sandal, baju atau mainan yang mereka sukai, supaya dia merasa senang dan lebih termotivasi dalam mengamalkan ibadah salat.²⁹

Hasil wawancara dengan Andini, ia mengatakan jika dia tidak salat ibunya akan memarahi dan menghukumnya, hukumannya yaitu dengan mencuci piring dan mengepel lantai rumah, tetapi kalau dia rajin shalat ibunya juga suka tersenyum lalu memuji dirinya setelah melaksanakan salat, sehingga ia merasa senang. Ketika ibunya tidak ada dirumah, kakak sulung Andini selalu mengawasi salatnya dan melaporkannya pada ibu mereka.³⁰

Hal ini sesuai dengan pengakuan Ibu Duma, menurutnya untuk menanamkan kesadaran pentingnya mengamalkan salat kepada anak tidak bisa dilakukan secara instan, butuh proses dan metode yang sesuai dengan usia anak. Yang beliau lakukan kepada anaknya jika salatnya rajin akan beri hadiah, entah itu mukenah baru atau perlengkapan sekolah yang bermanfaat untuk ibadah dan sekolahnya, paling tidak sekedar memberikan senyuman dan pujian agar anaknya senang dan lebih termotivasi lagi. Kalau shalatnya tinggal akan

²⁹ Poppy, Orangtua di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 03 Agustus 2018.

³⁰ Andini, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2018.

dipukul kakinya, atau diberi tugas mengepel rumah, paling tidak memarahinya. Beliau tidak bisa mengawasi salat anak-anaknya sepanjang hari karena harus berdagang, untuk itu ia menugaskan anak perempuan sulungnya untuk mengawasi dan melaporkan kegiatan adik-adiknya seharian, termasuk salatnya.³¹

Hal yang sama juga diterapkan oleh Ibu Ermila, Anaknya disekolahkan ke Madrasah Diniyah Awaliyah, karena menurut saya pendidikan yang kami berikan dirumah belum cukup. Kalau anaknya tidak salat beliau akan terus menerus menyuruhnya sampai anaknya bosan mendengar omelannya dan ketika anaknya asik bermain gaded, beliau akan menyita hpnya dan menuntun anaknya ke kamar mandi untuk berwudhu lalu segera melaksanakan salat, dengan begitu akhirnya Dafa melaksanakan salat walaupun awalnya merasa terpaksa. Terkadang beliau menghukum dengan memukul dengan pukulan yang sewajarnya atau menugaskannya membersihkan pekarangan rumah untuk mendidiknya karena sering mengulur-ulur waktu untuk melaksanakan salat.³²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat pada sore hari Ibu Mita mengomeli anaknya yang baru pulang ke rumah dan menyuruh

³¹ Duma, Orangtua di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2018.

³² Ermila, Orangtua di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 06 Agustus 2018.

anaknyanya untuk menyapu halaman sebagai hukuman untuk anaknyanya yang asik bermain dan tidak salat Zuhur.³³

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Saribun, menurutnya sekarang ini tidak bisa mendidik anak kalau hanya dengan perintah, orangtua harus membuat aturan yang jelas dan konsisten kepada anak. Jika anak salah harus dihukum dan untuk mengapresiasi kebaikan yang dilakukannya lebih baik diberi hadiah berupa tas sekolah, buku cerita, pewarna gambar atau memujinya supaya apapun yang dilakukan anak, dia selalu merasa mendapat perhatian dari orangtuanya. Orangtua harus sadar bahwa terkadang anak-anak melakukan pelanggaran itu bukan karena keinginannya sendiri, tetapi untuk mendapat perhatian dari orangtuanya. Ketika memberikan hukuman, akan lebih baik lagi jika dibarengi dengan memberi nasehat supaya anak tahu bagaimana memperbaiki kesalahannya.³⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan hukuman dan ganjaran kepada anak-anak mereka dengan maksud supaya anak-anak mereka semakin baik pengamalan salatnya. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua menyadari akan pentingnya menanamkan mengamalkan salat dengan diterapkannya hukuman dan ganjaran yang menegaskan adanya konsekuensi jika melanggar, ini akan melatih anak untuk disiplin dalam mengamalkan ibadah salat.

³³ Observasi, Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, Pada Tanggal 06 Agustus 2018.

³⁴ Saribun, Tokoh Agama di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Agustus 2018.

d. Menasehati Anak untuk Salat

Hasil wawancara dengan Arkan, orangtuanya mengatakan ketika salat tidak boleh terburu-buru dan jangan asal-asalan. Kalau hendak salat di masjid orangtuanya selalu mengingatkan supaya tidak ribut dan main-main di masjid karena akan menggagu orang lain. Ketika dia malas untuk salat, orangtuanya suka menceritakan ancaman bagi orang yang meninggalkan salat dan balasan bagi yang mengerjakannya sehingga ia takut untuk meninggalkan salat.³⁵

Hal ini dibenarkan oleh Ibu budi, beliau mengataan bahwa ketika anaknya malas untuk salat, ia akan menceritakan tentang azab bagi orang yang meninggalkan salat dengan tujuan agar anaknya tidak lagi malas dan mau melaksanakan salat. Adapun upaya lain yang beliau lakukan yaitu dengan membenahi anaknya dengan wawasan berkaitan dengan ibadah salat dan pendidikan agama Islam, sebagai penunjangnya ditambah dengan membelikan buku tuntunan salat dan menggunakan media elektronik yang ada di rumah sebagai sarana untuk mendidik anak supaya rajin beribadah. Beliau menunjukkan video-video praktek shalat yang baik dan cerita yang dapat memotivasi anak untuk meningkatkan pengamalan salatnya. Kalau anaknya salat di rumah, ia mengingatkan untuk berwudhu dengan benar, tidak asal-asalan. Salatnya juga jangan terburu-buru, harus tenang dan fokus pada bacaan dan gerakan salatnya, jangan menghayal. Kalau anaknya salat berjamaah di masjid

³⁵ Arkan, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 Agustus 2018.

beliau beritahu supaya tidak ribut dan tidak mengganggu teman serta jangan berkeliaran di mesjid ketika orang lain sedang salat. Salat harus dikerjakan dengan benar dan tidak boleh mendahului gerakan imam.³⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Rafli, ia mengatakan bahwa ketika dia tidak salat, orangtuanya selalu menasehatinya dengan kata-kata yang baik, sehingga ia merasa senang. Orangtuanya juga mau menegurnya ketika melihat cara salatnya masih belum sempurna, lalu ibunya mencontohkannya.³⁷

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Sopiah, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan salat Rafli masih belum baik, rukun salat yang dia lakukan belum sempurna. Beliau terus memotivasi anaknya untuk terus memperbaiki cara salatnya. Sehari-hari beliau bekerja, jadi waktu beliau untuk mengawasi salat anaknya hanya saat malam hari. Beliau selalu menasehati dan mencontohkannya jika masih ada yang salah. Walaupun belum baik, beliau terus mendukungnya untuk terus berbenah diri bukan menyalahkan atau mengejeknya. Karena itu bisa membuat anaknya merasa usahanya tidak dihargai dan akhirnya tidak mau lagi melaksanakan salat. Beliau berusaha mengoreksi dengan tidak membuat anak tersinggung. Dengan begitu anaknya merasa diperhatikan sehingga hatinya senang dan termotivasi untuk meningkatkan pengamalan salatnya.³⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat di pagi hari sekitar pukul 07.30

³⁶ Budi, Orangtua di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 Agustus 2018.

³⁷ Rafli, Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Agustus 2018.

³⁸ Sopiah, Orangtua di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Agustus 2018.

WIB Ibu Sopiah berangkat untuk kerja BL di perkebunan dan pulang pada sore hari sekitar jam 16.30 WIB.³⁹

Selanjutnya, menurut Bapak Saribun, sebagai orangtua jika anak tidak shalat harus dinasehati karena shalat merupakan tiang agama. Apalagi di zaman sekarang anak-anak sudah tidak asing dengan *gudged* jika tanpa adanya kontrol dari orangtua maka anak akan kecanduan dengan *gamenya* sehingga melupakan tugas dan kewajibannya termasuk salat. Di sini perlu diterapkan disiplin pada anak. Waktunya belajar maka harus belajar, kalau waktunya salat maka harus shalat, kalau tidak mau salat harus dinasehati.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua melalui nasehat sudah baik, karena para orangtua menasehati anaknya yang lalai dan malas melaksanakan salat dengan cara yang lembut dan dengan kata-kata yang bisa memotivasi anak untuk memperbaiki dan meningkatkan pengamalan salat anaknya. selain itu juga orangtua menceritakan ganjaran dan hukuman bagi orang yang melaksanakan dan meninggalkan salat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengamalan salat anak.

³⁹ Observasi, Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, Pada Tanggal 11 Agustus 2018.

⁴⁰ Saribun, Tokoh Agama di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Agustus 2018.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada bab dua dan data-data lapangan pada temuan umum dan temuan khusus sebelumnya, maka pada pembahasan ini akan menjelaskan hasil-hasil penelitian dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul penelitian sebagaimana tersebut di atas, memahami bahwa peran orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama perihal agama. Keluarga sebagai inti terkecil dari masyarakat, memiliki tanggungjawab penting dalam mendidik anak-anaknya, maka orangtua adalah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak.

Peran orangtua paling utama dan pertama adalah yaitu dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, hal ini tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi tidak hanya sekali tetapi harus dilakukan secara terus menerus. Setelah orangtua memberikan pendidikan agama kepada anak, bukan berarti tanggungjawabnya sudah selesai, namun yang terpenting adalah bagaimana si anak mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan terkait pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu anak-anak disana ketika melaksanakan salat masih suka terburu-buru sehingga rukun salat yang dilakukannya belum sempurna. ada juga anak yang malas, suka mengulur-ulur waktu untuk melaksanakan salat. Saat salat di masjid meskipun ada anak-anak yang ribut, berlarian keasana kemari dan mengganggu

teman disebelahnya. beberapa dari mereka juga masih ada yang sering meninggalkan salat terlebih lagi pada waktu Zuhur dan Subuh.

Melihat dari fenomena tersebut, dapat diketahui bawa anak tidak serta merta bisa menjadi orang yang taat beribadah terutama dalam melaksanakan salat, untuk itu orangtua harus berupaya untuk terus memantapkan ibadah anak tersebut. berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa orangtua sudah menjalankan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan religius pada anak-anak mereka. Dengan keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan mereka, para orangtua berusaha untuk memberikan wawasan yang lebih luas bagi anak dengan menyekolahkanya ke Sekolah Dasar, Madrasah Diniyah Awaliyah dan memasukkannya ke pengajian malam. Dengan demikian orangtua mempercayakan para tenaga pendidik untuk mengawasi, mengontrol dan memberikan bimbingan pada anak-anak mereka yang tidak bisa mereka lakukan di rumah. Adapun cara yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan pengamalan salat anak dalam keluarga yaitu dengan memberikan keteladanan kepada anak, yakni dengan melaksanakan salat dihadapan anak dan mengajak anak salat berjamaah, membiasakan anak untuk salat, yakni dengan membiasakan salat diawal waktu, mengajarkan adab yang baik ketika hendak salat, mebiasakan salat berjamaah baik dirumah maupun di masjid serta memasukkan anak ke pengajian malam dan Madrasah Diniyah Awaliyah. ada juga yang memberikan hukuman dan ganjaran, yakni berupa senyuman, pujian, alat

tulis, perlengkapan salat, buku cerita, dan mainan yang disukai anak. Untuk jenis hukumannya berupa pukulan, tidak boleh keluar rumah, dikurangi uang jajan, mencuci piring, menyapu rumah, dan memarahi anak yang malas salat. Terakhir adalah orangtua berupaya dengan menasehati anak untuk salat, dengan cara memotivasi anak, memperbaiki gerakan atau bacaan shalat anak dengan kata-kata yang baik dan cara yang lemah lembut, dan menceritakan keuntungan melaksanakan salat dan kerugian meninggalkannya.

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan cukup bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan di lapangan.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi sumber dan metode. triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode dilakukan

dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara dan observasi.

Keterbatasan yang disebutkan diatas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak, penulis berusaha meminimalisir hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan masih kurang baik, hal ini dilihat dari masih banyak anak-anak yang lalai dalam melaksanakan salat seperti terburu-buru, malas, berlarian di mesjid ketika salat, ribut dan mengganggu sesama temannya, bahkan ada yang meninggalkan salat. Hal ini dikarenakan adanya rasa malas dalam diri anak, asik bermain dan kurangnya pengawasan, motivasi dan komunikasi yang harmonis antara anak dan orantua dikarenakan kesibukan mereka dalam mencari nafkah sehingga pengamalan salat anak tidak begitu diperhatikan.
2. Upaya orangtua dalam meningkatkan pengamalan salat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Dari delapan keluarga yang menjadi informan penelitian terdapat dua keluarga yang berupaya dengan memberikan keteladanan kepada anak, yakni dengan cara melaksanakan salat dihadapan anak dan mengajak anak salat berjamaah; Dua keluarga berupaya dengan membiasakan anak untuk salat, yakni dengan membiasakan salat diawal waktu, mengajarkan adab yang baik

ketika hendak salat, mebiasakan salat berjamaah baik dirumah maupun di masjid serta memasukkan anak ke pengajian malam dan Madrasah Diniyah Awaliyah; dua keluarga berupaya dengan memberikan hukuman dan ganjaran, yakni dengan memberi senyuman, pujian, alat tulis, perlengkapan salat, buku cerita, dan mainan yang disukai anak. Untuk jenis hukumannya berupa pukulan, tidak boleh keluar rumah, dikurangi uang jajan, mencuci piring, menyapu rumah, dan memarahi anak yang malas salat; dan dua keluarga berupaya dengan menasehati anak untuk salat, dengan cara memotivasi anak, memperbaiki gerakan atau bacaan shalat anak dengan kata-kata yang baik dan cara yang lemah lembut, dan menceritakan keuntungan melaksanakan salat dan kerugian meninggalkannya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan pengamalan salat anak sebagian sudah baik. Karena orangtua berupaya untuk mencari solusi dari kendalanya yaitu dengan memasukkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah dan pengajian malam untuk mendapatkan wawasan yang lebih yang tidak bisa mereka berikan serta dengan adanya program salat Ashar berjamaah di Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut membantu orangtua untuk membiasakan anak untuk salat.

B. Saran-saran

1. Kepada anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan agar selalu meningkatkan pengamalan ibadah shalatnya, karena dengan pengamalan ibadah kepada Allah akan memudahkan pembentukan seorang anak kepada hal-hal yang baik.
2. Kepada para orangtua disarankan agar lebih memperhatikan pengamalan salat anak-anaknya. Orangtua harus lebih membina hubungan yang baik dan melakukan komunikasi lebih mendalam dengan anak terutama yang berkaitan dengan pengamalan salat anak. Apabila orangtua tidak memiliki waktu dalam mengawasi salat anak, maka disarankan supaya melakukan kerjasama dengan anggota keluarga lain untuk mengawasi aktivitas anak seperti kakak, nenek atau keluarga lainnya yang bisa diamanahkan untuk membimbing dan membantu meningkatkan ibadah salat anak supaya anak dapat tumbuh menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka, 2015.
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Beni Ahmad saebani & Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru VAN HOEVE, 1996.
- Hafsah, *Fiqh*, Citapustaka Media Perintis: Bandung, 2011.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Alisyuf Syafriadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rajawali, 2010.
- Marzuki, *Metode Penelitian Riset*, Yogyakarta: BPFU-UII, 1991.
- Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Muhammad Zairul Haq & Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1984.
- Samsul Munir *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.

Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat*, Jakarta: Pustaka Irvan, 2008.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2006.

Syahraini, *Pendidikan Komunikasi Islam: Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tim Darus Sunnah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2011.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Abu Daud, Kitab: Shalat, Bab: Kapan anak kecil diperintahkan shalat?, No. Hadist: 417, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapusaka.com.

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Tirmidzi, Kitab: Shalat, Bab: lain2, No. Hadist: 139, Lidwa Pusaka i-Software: www.lidwapusaka.com.

LAMPIRAN IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : ROHIMA ANGGI HANDAYANI
2. NIM : 14 201 00060
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sayur Matinggi, 24 April 1996
4. Alamat : Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 103060 Napa, Tamat Tahun 2008
2. SMP : SMP Negeri 1 Angkola Selatan, Tamat Tahun 2011
3. SMA : MAN 2 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2014
4. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Padangsidempuan, masuk tahun 2014

C. Identitas Orangtua

- Nama Ayah : SUDIRMAN SIREGAR (Alm.)
Ibu : NURSAIMAH SITUMORANG (Almh.)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 20 /In.14/E.5/PP.00.9/ 20/2018

Padangsidempuan, 31 Juli 2018

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Hamidah, M.Pd** (Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rohima Anggi Handayani**
NIM. : **1420100060**
Sem/ T. Akademik : **VII/2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2**
Judul Skripsi : **Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamatan Shalat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

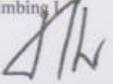
Ketua Jurusan PAI


Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

* BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1328 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018

26 Juli 2018

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Lurah Napa
Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rohima Anggi Handayani
NIM : 14.201.00060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413200604 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KELURAHAN NAPA**

Napa, 31 Juli 2018

Nomor : 420/148/2018

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : **Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth :

Bapak/ibu Dekan FTIK IAIN

Padangsidempuan

Di_

Tempat

Menindak lanjuti Surat Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan Nomor B-1328/In.14/E.4C/TL.00/07/2018. tanggal 26 Juli 2018. Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi yang telah Bapak/ibu sampaikan. Dengan ini kami memberikan **IZIN** Tempat Pelaksanaan Penelitian Skripsi di Kelurahan Napa Kepada:

Nama : **Rohima Anggi Han Jayani**
NIM : 14.201.00060
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan ilmu Keguruan /PAI
Alamat : Kelurahan Napa

Demikian surat ini di perbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

PH. LURAH NAPA

ARJUNA SIREGAR
NIP. 19640828 198602 1 001

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Salat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini, maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Anak

1. Berapa kali adik melaksanakan salat sehari semalam?
2. Jam berapa adik melaksanakan salat Subuh?
3. Jam berapa adik melaksanakan salat Zuhur?
4. Jam berapa adik melaksanakan salat Ashar?
5. Jam berapa adik melaksanakan salat Maghrib?
6. Jam berapa adik melaksanakan salat Isya?
7. Dimana biasanya adik melaksanakan salat? di rumah/masjid?
8. Ketika melaksanakan salat apakah adik sudah memenuhi rukun dan syarat salat?
9. Siapa yang mengawasi salat adik ketika orangtua tidak ada di rumah?
10. Ketika orangtua adik tidak ada di rumah, apakah adik tetap melaksanakan salat?
11. Bagaimana cara orangtua untuk mengajarkan kebiasaan salat kepada adik?
12. Apakah adik pernah meninggalkan salat? mengapa?

13. Bagaimana sikap orangtua ketika adik malas/tidak melaksanakan salat?
14. Bagaimana sikap orangtua ketika adik rajin melaksanakan salat?
15. apakah orangtua adik memiliki waktu khusus untuk berkumpul bersama keluarga atau menanyakan kegiatan yang adik lakukan seharian? kapan?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Berapa kali anak Bapak/Ibu melaksanakan salat dalam sehari?
2. Dimana biasanya anak Bapak/Ibu melaksanakan salat?
3. Bagaimana pengamalan salat yang dilakukan anak Bapak/Ibu di rumah/masjid?
apakah sudah sesuai dengan rukun dan syarat salat?
4. Apakah anak Bapak/Ibu suka menunda-nunda untuk melaksanakan salat?
5. Apakah Bapak/Ibu mencontohkan tata cara salat yang baik dan benar kepada anak sesuai dengan ketentuan salat?
6. Apakah Bapak/Ibu mengajak serta anak untuk salat bersama dirumah/masjid?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan shalat pada anak?
8. Kapan waktu yang tepat menurut Bapak/Ibu untuk memberikan pemahaman pentingnya salat pada anak?
9. Sarana/prasarana apa yang Bapak/Ibu berikan untuk mendukung pengamalan salat anak?
10. Ketika Bapak/Ibu tidak berada di rumah, bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi anak agar tetap melaksanakan salat?

11. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak menolak perintah/ajakan Bapak/Ibu untuk salat?
12. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika anak rajin melaksanakan salat?
13. Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi yang berasal dari diri si anak dalam meningkatkan pengamalan salat anak?
14. Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi yang berasal dari Bapak/Ibu sendiri dalam meningkatkan pengamalan salat anak?
15. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?